

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradapan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke 4 bahwa menyatakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Namun tujuan dari pendidikan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan Indonesia. Bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memperhatikan hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan di Indonesia karena guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber manusia yang berkualitas pula. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru berujung juga pada guru.

Guru yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, mahasiswa belum memiliki kesiapan mental yang matang ketika diminta untuk mengajar di depan kelas. Selain itu, dalam melaksanakan PPL mahasiswa masih melakukan kesalahan yang pernah dilakukan ketika melaksanakan micro teaching, misalnya masih canggung di depan kelas, penguasaan kelas yang kurang, media pembelajaran yang tidak bervariasi, dan terutama metode mengajar yang digunakan mahasiswa masih monoton. Selama melaksanakan micro teaching, mahasiswa cenderung hanya menggunakan media power point dan menggunakan metode ceramah. Begitu pula ketika mahasiswa terjun melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah, mahasiswa belum melakukan variasi metode pembelajaran dan hanya menggunakan buku mata pelajaran sebagai media sekaligus sumber pembelajaran.

Pada saat ini kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan (dalam okezon.com) menyatakan bahwa hasil UKG yang dimilikinya hanya sebesar 45 dari rentang nilai hingga 100. Padahal seorang guru dinyatakan lulus apabila memiliki nilai hasil UKG sebesar 75. Hal ini membuktikan bahwa dari Uji Kompetensi Awal bagi calon guru yang disertifikasi didapat kompetensi guru secara nasional rendah, yakni 42,25. Dijenjang TK, kompetensi guru 58,87, SD (36,86) SMP, (45,15) SMA (51,35), SMK (49,07) dan pengawas (32,58). Dari uraian di atas bahwa permasalahan mengenai guru di Indonesia dalam kategori yang patut menjadi pusat perhatian

Melihat fakta tersebut, menjadi sebuah kewajiban bagi dinas pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru tersebut. Oleh karena itu calon-calon guru ini mungkin harus dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggung jawab.

Secara umum kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia Universitas HKBP NOMMENSEN (UHN) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon yang profesional dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidikan yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Dalam observasi awal terhadap 49 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN Medan angkatan 2015 diperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan	21	52%	19	47%
2	Menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan	16	40%	24	60%
3	Melaksanakan KBM secara utuh sesuai RPP	19	47%	21	52%
4	Mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran	18	45%	22	55%
5	Percaya diri dan melaksanakan pembelajaran	26	65%	14	35%
6	Memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru	22	55%	18	55%

Sumber: Hasil Survei Mahasiswa PPL Universitas HKBP Nommensen 2018-2019

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator kesiapan menjadi guru bahwa masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator.

Kesiapan Mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam

	Ekonomi		100%	-	-	-	-	-	-	-
--	---------	--	------	---	---	---	---	---	---	---

Sumber :Data Nilai PPL Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2015

Namun, dari hasil observasi lanjutan dari 40 mahasiswa pada tabel 1.3 didapat fakta bahwa terdapat mahasiswa diantaranya blum siap melakukan tugas menjadi guru. Ada sebanyak 28 mahasiswa dari 40 mahasiswa atau sekitar 70% tidak siap untuk menjadi Guru dan melaksanakan profesi guru setelah melaksanakan kegiatan PPL.Hal ini menjadi kondisi yang berlawanan karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah siap menjadi tenaga pendidik.Oleh karena itu yang perlu dikaji hal yang masih menyebabkan terdapat mahasiswa yang belum siap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Tabel 1.3 Kesiapan Menjadi Guru Setelah Melaksanakan PPL

NO	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda siap menjadi guru dan menjalankan profesi guru setelah memlalui kegiatan PPL	12	30%	28	70%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Penyebab lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah minat dari mahasiswa itu sendiri.Minat mengandung beberapa unsur yaitu : Kognisi (mengenal), emosional (perasaan), dan konasi(kehendak). Adanya minat membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang dia inginkan.Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi tumbuh menjadi guru akan berusaha mencapai apa yang diinginkan dan memamfatkan PPL sebagai sarana untuk berlatih meningkatkan kompetensi guru yang harus dikuasai.Adanya minat akan membuat maghasiswa

bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2015 ada banyak 15 Mahasiswa yang berminat menjadi guru setelah suda mengikuti PPL atau dari sebanyak 37% dari 40 mahasiswa.

Tabel 1.4 Minat Mahasiswa Menjadi Guru

NO	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda berminat menjadi guru setelah lulus kuliah.	15	37%	25	62%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Oleh sebab itu untuk mengetahui pengaruh sesungguhnya yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakaang masalah diatas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas serta tidak bercabang. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat kesalahan yang pernah dilakukan mahasiswa ketika melaksanakan micro teaching yang juga terjadi dalam PPL
2. Kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi guru walaupun setelah melaksanakan PPL
3. Kegiatan PPL belum tentu menumbuhkan minat dan kesiapan mahasiswa menjadi guru
4. Kualitas guru masih terbilang rendah terlihat dari hasil UKG yang dilaksanakan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019?
2. Adakah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019?
3. Adakah minat menjadi guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru para mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-maslah PPL dan minat menjadi guru serta kesiapan mahasiswa menjadi guru
 - b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi jurusan pendiddikan ekonomi untuk lebih maksimal potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjadi guru.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa sebagai guru untuk meningkatkan minat menjadi guru dan kesiapan menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Peneliti lain

Peneliti ini dapat diharapkan dan dapat dijadikan masukan dalam penelitian berupa referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kesiapan Menjadi Guru

2..1.1.1 Pengertian Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan adalah Keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan praktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan mempersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (2017: 113) “ kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial maupun emosional dan untuk bisa menjalankan sesuatu hal beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Waryanto (2013 :25) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/2478> “Secara umum kesiapan adalah keadaan atau situasi manusia atau lingkungan dalam melakukan sesuatu ataupun di perlakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan perkembangan dari kematangan yang mencakup kemampuan yang cukup baik secara fisik, mental, sosial, emosional ,intelegensi dan latar belakang pengalaman yang membuat siap untuk memberikan respon terhadap suatu situasi dan memungkinkan dapat melakukan sesuatu guna untuk melakukan atau mempraktekkan suatu kegiatan yang akan menguntungkan bagi dirinya.

Guru pada hakekatnya merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat kompleks, yaitu guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu belajar dan inspirator. Sebagai pendidik guru bertugas untuk mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik serta memberikan tauladan. Tugas guru profesional sebagai pendidik adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Warsono, (2017) (<http://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>) menyatakan :

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Apabila, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya. Apabila guru dalam mendidik muridnya dilandasi dengan kasih sayang, maka mereka juga akan mendapat tambahan bonus dicintai oleh para muridnya. Dengan demikian, guru yang baik akan memperoleh tiga gaji sekaligus. Yaitu, gaji ekonomis (uang), gaji teologis (amal ibadah), dan gaji sosial (kesan dan ingatan yang baik dari para muridnya).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu pekerjaan yang mulia, ikhlas, dan berdasarkan suara hati. Profesi yang dimiliki seorang guruyaitu kemampuan, keterampilan dan keahlian khusus sebagai pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing melatih dan mengevaluasi peserta didik, serta mencerminkan kepribadian yang baik, dewasa dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi contoh tauladan bagi peserta didik untuk mendorongnya kearah yang lebih baik dan maju.

Dari uraian mengenai pengertian kesiapan, pengertian guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan menjadi guru adalah kematangan calon guru baik fisik, mental, sosial, emosional dan intelegensi untuk mampu menjalankan tugas-tugas sebagai guru dan menguasai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mana akan berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik dan profesi calon guru.

2.1.1.2 Indikator Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan mahasiswa calon guru tidak hanya diukur dengan uraian diatas, melainkan perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Yang dikemukakan oleh Wau (2017 :17) dalam

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3947/3822>) bahwa kompetensi guru meliputi sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik, meliputi kemampuan terhadap peserta didik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
2. Kompetensi kepribadian, meliputi kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan meteorologi keilmuannya.
4. Kompetensi sosial, meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

2.1.2 Minat Menjadi Guru

2.1.2.1 Pengertian Minat menjadi Guru

Minat merupakan faktor yang sangat penting mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh, kemudian minat dapat timbul karena seseorang mempelajari keingintahuannya. Dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi sangat dibutuhkan minat, karena minat menunjang keberlangsungan suatu pekerjaan. Dengan adanya minat profesi yang dijalankan akan terasa menyenangkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain dan akan memacu semangat serta lebih menikmati profesi yang dijalani.

Menurut Slameto (2017:180) “Minat merupakan Rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Menurut Sardiman (2014 :76) menyatakan bahwa “minat merupakan Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan

keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya”.

Sedangkan Djamarah (2011:76) Menyatakan “Minat dapat diartikan sebagai alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan gairah belajar anak”.

Selanjutnya Jhon Holland dalam Makmun Khairani (2013:137) “Minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian yang memberi kesenangan atau kenikmatan dimana ia akan termotivasi untuk mempelajari dan menunjukkan kinerja yang tinggi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka, atau perasaan senang terhadap satu objek untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dengan kemauan sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik terhadap pekerjaan itu.

Menurut Mulyasa (2016:37) “Guru adalah Pendidik, yang menjadi tolok panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya”.

Warsono, (2017) (<http://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>) bahwa: Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Apabila, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya,. Apabila, guru dalam mendidik muridnya dilandasi dengan kasih sayang, maka mereka juga akan mendapat tambahan bonus dicintai oleh para muridnya. Dengan demikian, guru yang baik akan memperoleh tiga gaji sekaligus. Yaitu, gaji ekonomis (uang), gaji teologis (amal ibadah), dan gaji sosial (kesan dan ingatan yang baik dari para muridnya, paling tidak didoakan).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah guru profesi yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian khusus sebagai pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik serta mencerminkan pribadinya

yang baik, dewasa dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi contoh tauladan bagi peserta didik untuk mendorongnya kearah yang lebih baik dan maju.

Berkaitan dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah rasa ingin dan rasa suka yang besar yang datang dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk menjadi seorang guru dan ingin melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan memperbanyak informasi tentang profesi guru dan menambah pengetahuan serta keterampilan untuk menjadi seorang guru.

Martin Handoko dalam Agung, (2016:24) Adapun cara mengukur minat mahasiswa calon guru untuk menjadi guru dapat menggunakan dua cara, menyatakan minat atau motivasi seseorang dapat diukur dengan :

1. Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan didalam diri sendiri
2. Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

2.1.2.1 Indikator Minat Mejadi Guru

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan minat tertentu dengan indikator oleh Abdul Rachman Abror dalam Agung (2016:24) yaitu:

minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

- kognisi (pengenalan),
- emosi (perasaan)
- konasi (hasrat atau motivasi) .

a. Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan objek yang diminati, yang ditunjukkan dengan mencari pengetahuan, dalam hal ini objek yang diminati adalah profesi guru.

b. Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap profesi guru.

c. konasi merupakan kelajuan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan.

Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak sedemikian maka minat tidak mempunyai arti bagi seseorang.

2.1.3 Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL)

2.1.3.1 Pengertian Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan yang telah diterima mahasiswa diperkuliahan untuk menyiapkan para calon guru agar menguasai kemampuan pendidikan yang terintegrasi dan utuh. Berhubungan dengan yang dikemukakan diatas maka kegiatan PPL akan dapat melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Oemar Hamalik (2009:171).

(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/download/6062/4306>) "PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar".

Menurut TIM penyusunan buku panduan PPL NOMMENSEN (2018: 1) sala satu bentuk pengalaman belajar yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi SI

kependidikan adalah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan diluar kampus berupa latihan praktik kependidikan, baik mengajar maupun kegiatan non mengajar disekolah latihan. Sedangkan diluar sekolah diharapkan mahasiswa calon guru dapat melaksanakan kegiatan pembinaan masyarakat dalam bidang kependidikan dilingkungan sekitar sekolah. Semua ini dimaksud agar mahasiswa menguasai kompetensi yang diperlukan calon guru yang profesional.

Maulida Fajari Ningsih (2013: 5) "Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program atau kegiatan dalam pendidikan guru yang memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi guru, dalam rangka pembentukan guru yang profesional".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PPL adalah salah satu program yang diadakan oleh institusi kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan terjun langsung kelapangan untuk melatih siswa mengembangkan kompetensi dasar guna dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dari kampus yang mana yang akan membentuk mahasiswa kependidikan siap untuk menjadi guru.

2.1.3.2 Tujuan PPL (Program Pengalaman Lapangan)

Menurut Asril (2015: 94) secara umum tujuan program praktik (PPL)

itu adalah :

1. Membimbing para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai,sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
2. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya,menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman setra cakap menyelenggarakan pendidikan disekolah maupun diluar sekolah.

3. Membimbing para calon guru agar menghayati secara presiatif dan mentrampilan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dalam demikian terbentuk sikap mental calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Berdasarkan tujuan diatas, maka akan mendapatkan sesuatu keterampilan dalam mengajar, sudah tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi lebih dahulu oleh seseorang calon guru. Adapun syarat-syarat tersebut dapat dibagi dalam dua garis besar :

1. Kesiapan yang bersifat fisik

Seseorang calon guru, sebelum ia terjun kearah praktik mengajar maka secara fisik haruslah benar- benar menyakinkan maksudnya penampilan dirinya haruslah benar- benar menunjukan adanya wibawa seorang guru. Dalam hal kesiapan secara fisik ini, ada beberapa yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Kondisi badan yang benar-benar siap mental
- b. Kerapian dan keserasian yang selalu terlihat jelas
- c. Sikap lahiriah yang wajar dan tidak dibuat-buat

2. Kesiapan yang bersifat Non-fisik

Ada bebera komponen yang harus diperhatikan oleh calon guru agar siap dan mampu memberikan proses pembelajaran :

- a. Menguasai bahan secara baik
- b. Menguasai metedologi pembelajaran
- c. Menguasai teknik komunikasi dengna orang lain dalam bentuk multi komunikasih.

2.1.1.3 Manfaat PPL, Ruang Lingkup PPL,

Menurut Asril, (2015 :97) ”Manfaat Program Praktik Lapangan bagi para calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka

siap dari segi fisik dan menghadapi permasalahan yang muncul dilapangan Kegiatan program pengalaman lapangan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengajar disekolah yang diatur sebelumnya Oleh Korsinator PPL”.

Selama dilapangan mahasiswa atau calon guru dibimbing oleh salah seorang dosen pembimbing sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memiliki wawasan dan keahlian dalam bidang kependidikan dan seorang guru yang bertindak sebagai pamong yang memenuhi persyaratan. Kegiatan program pengalaman lapangan tidak hanya praktik mengajar ,tetapi juga mengikuti kegiatan non mengajar

Munurut Asril (2015 : 107) , kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktik dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) antara lain sebagai berikut:

1. Mengajar, yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran, mengajar sesuai dengan jadwal, membantu tugas peserta didik, membuat/memilih alat peraga, dan mengevaluasi hasil belajar.
2. Non mengajar, yang mencakup tugas ada 3 bagian yaitu:
 - a: Administrasi
 - b: Sosialisasi
 - c: Personalisasi

Selanjutnya Pendapat ini akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a). Administrasi,

Antara lain membantu terselenggaranya administrasi sekolah, membuat jadwal mengajar dan non mengajar, memberi tahu jika meninggalkan lokasi, mengenal kegiatan ekstrakurikuler, membentuk koordinator lapangan pada setiap sekolah, membantu menata ruangan sekolah, membantu menjadi piket disekolah dan menjadi pembina upacara disekolah jika perlu.

b) Sosialisasi,

Terkait dengan aturan pakaian dan penampilan guru yang dan benar, mematuhi semua peraturan yang berlaku disekolah, menjalin kerja sama yang baik dengan semua unsur disekolah.

c) Personalisasi,

Disiplin selama berada disekolah tempat praktik,memiliki jiwa kepamimpinan, jujur, memiliki rasa tanggung jawab, berpenampilan baik, taat beribadah, dan menjaga hubungan dengan rekan profesi.

2.1.3.4 Indikator PPL

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi indikator PPL yang digunakan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Persiapan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, mahasiswa PPL harus melakukan persiapan pembelajaran seperti pembelajaran ulang materi yang akan diajarkan, menyiapkan model pembelajaran yang sesuai,membuat RPP, serta harus menkonsultasikan terlebih dahulu materi dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada guru pembimbing.

b. Praktek mengajar

Praktik mengajar mahasiswa PPL didalam kelas tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja. Selain menyampaikan materi, mahasiswa harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diajar seperti mengeluarkan pendapat maupun bertanya serta *reward* kepada pesera didik yang turut berpartisipasi didalam kelas agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan maka perlulah diadakan evaluasi. Mahasiswa PPL dituntut untuk menyusun dan mengembangkan alat evaluasi bagi para peserta didik seperti membuat tes dalam setiap Kompetensi Dasar. Melakukan remidi bagi peserta didik bagi nilainya masih dibawah ketuntasan minimal, dan mengevaluasi penyebab nilai rendah tersebut.

d. Menerapkan inovasi pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran di kelas, seorang mahasiswa PPL dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang berbeda dengan guru yang bersangkutan agar peserta didik tidak merasa bosan. Inovasi pembelajaran ini dapat diterapkan dengan menggunakan media selain buku seperti power point, video, monopoli, dan sebagainya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

e. Mempelajari administrasi guru

Untuk menunjang keterampilan keguruan yang dimiliki, mahasiswa PPL harus mampu membuat administrasi guru. Hal ini dikarenakan setiap guru harus membuat administrasi guru dan ketika PPL ini mahasiswa yang dapat berlatih membuat administrasi dibantu dengan guru pembimbing yang ditunjukkan. Administrasi guru ini meliputi beberapa hal, diantaranya adalah kisi-kisi soal ulangan harian, analisis butir soal ulangan, analisis hasil ulangan harian, agenda mengajar, dan sebagainya.

2.1.1.5 Langkah-langkah Praktik Mengajar

Menurut Asril, (2015 : 98) Dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan, untuk menunjang kegiatan tersebut perlu diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi pembekalan

Sebelum calon guru dihantarkan kelapangan, mereka perlu mendapatkan petunjuk untuk penjelasan dari pihak Unit Pelayanan Teknik PPL (Kordinator PPL) atau pemimpin lembaga, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu berkenaan dengan kebutuhan dilapangan

b. Observasi

Sebelum melaksanakan PPL calon guru diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung kelokasi secara seksama. Ini bertujuan para calon guru akan mendapatkan kesan dalam praktik selanjutnya.

c. Uji coba

Calon guru yang akan melaksanakan praktik lapangan yang diuji oleh pembimbing, dalam rangka melatih atau melakukan pembiasaan mengajar didepana kelas, dan rekan-rekan lainnya mengati untuk mendapatkan informasi sebagai masukan atau perbaikan diri bagi yang sedang melakukan praktik. Diharapkan para calon guru harus siap dengan mental dan materi optimal.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan partisipasi latihan ini seseorang calon guru dianjurkan malu-malu berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong mendiskusikan permasalahan kekurangan atau kehilafan yang terjadi dan dialami oleh calo guru selama program latihan berlangsung dilapangan ideal.

e. Evaluasi

Tujuan dari akhir evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang suda dilaksanakan suda tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Lima langkah persiapan ini , bagi calon guru yang menghadapi praktik mengajar di lapangan sangat perlu disosialisasikan, karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian praktik dilapangan.

Dalam penelitian ini, pengalaman PPL yang dimaksud adalah pengalaman yang dilaksanakan disekolah. Dengan mengikuti PPL mahasiswa makin berani dan terampil dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai tentang kompetensi apa yang harus dimiliki oleh seorang guru, serta adanya perubahan sikap dan perilaku yang menggambarkan sebagai seorang guru yang profesional. Pengalaman PPL merupakan bagian penting yang diperoleh mahasiswa yang mapu mempengaruhi minat untuk menjadi guru yang akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman yang baik akan meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

NO	Tahun	Nama peneliti	Hipotesis	Hasil
1	2016	Aditya Yulianto dan Muhammad Khafit	Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi Guru yang	Hasil penelitian menunjukkan praktik pengalaman lapangan,minat menjadi guru, dan baik secara simultan

			Profesional.	<p>maupun secara parsial.</p> <p>Praktek pengalaman lapangan, minat menjadi guru dan prestasi belajar secara simultan sebesar 57,4%, secara parsial Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh besar 15,44%. Minat menjadi guru 37,09% dan prestasi belajar sebesar 7,90%.</p>
2	2014	Fahmi Ulin Ni'mah dan Nina Oktania	<p>Pengaruh Minat Profesi Guru, <i>Locus Of countrol Internal</i>, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dan</p>

			<p>Ekonomi Universitas Semarang.</p>	<p>pengaruh dengan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar (0,316²) x100% = 10,18%.</p> <p>Ada pengaruh antara <i>Locus of control</i> terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar (0,316²) x 100% = 9,98%, peranan guru pamong berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar (0,221²) x 100% = 4.88%.</p> <p>Prestasi belajar</p>
--	--	--	--------------------------------------	--

				<p>terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ada pengaruh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0,193^2) \times 100\% = 3.724$.</p>
3	2016	Rizki Putri Ariani	<p>Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) besarnya R Square sebesar 0,300 atau 30%. Hal ini berarti bahwa pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru sebesar</p>

				30%, sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4	2015	Bayu Rizky Pratama	pengaruh prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL),penguasaan komponen profesional,dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi yang profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2010).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan prestasi PPL , kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi profesional yang mana kontribusi ketiga variabel tersebut sebesar 51,7%. Secara

				<p>parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara prestasi PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi yang profesional dengan nilai probalitas sebesar 0,521 lebih besar dari alpha penelitian sebesar 0,05. Ada pengaruh signifikan secara parsial antara kompetensi profesional terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi yang profesional dengan nilai probalitas sebesar 0,007 lebih rendah dibandingkan dengan alpha</p>
--	--	--	--	---

				<p>penelitian sebesar 0,05 hal ini mempengaruhi sebesar 43,5%.</p> <p>Motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi yang profesional dengan nilai probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha penelitian besar 0,05 hal ini mempengaruhi sebesar 44,5% kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi yang profesional.</p>
5	2014	Yanita Janti Murtiningsi	pengaruh penguasaan Materi mata Kulaih Dasar	Hasil peneiltian menunjukkan bahwa

			<p>Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru.</p>	<p>secara parsial terhadap pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah belajar dan pembelajaran terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan penguasaan materi mata kuliah evaluasi pengajaran terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan praktek PPL terhadap kesiapan menjadi guru, dan secara simultan terhadap pengaruh positif dan signifikan</p>
--	--	--	---	--

				<p>penguasaan materi mata kuliah belajar dan pembelajaran, evaluasi pengajaran dan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Minat menjadi guru dan praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai variabel bebas, sedangkan kesiapan menjadi guru sebagai variabel terikat. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian mengasumsikan bahwa kedua variabel bebas diduga dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Pola pengaruh dari kedua variabel bebas dan terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas HKBP Nommensen Medan.

Minat menjadi guru merupakan faktor yang sangat penting mendorong mahasiswa untuk melakukan, mempelajari, memahami dan mencari informasi mengenai bagaimana menjadi

seorang guru yang baik yang mampu menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya dan berusaha untuk menggali kemampuan dan meningkatkan skill mengajarnya sebagaimana pun caranya agar lebih berkembang.

Demikian halnya dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang memiliki minat menjadi guru maka akan muncul dari dirinya rasa senang dan motivasi untuk mngeluti profesi sebagai guru. Dengan adanya rasa senang dan motivasi yang muncul maka calon guru akan memacu semangat sehingga calon guru bersungguh- sungguh mempelajari dan mengembangkan kemampuan dan keterampilanya untuk menunjang keberlangsungan profesinya dimasa yang akan datang.

Mengingat besarnya mamfaat minat tersebut, maka ketika mahasiswa memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan maka tingkat kesiapanya untuk menjdi guru lebih besar.

2. Pengaruh praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas HKBP Nommensen Medan.

Praktik PPL merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang termasuk dalam suatu mata kuliah mahasiswa kependidikan yang wajib dilaksanakan. Program iin dirancang untuk menjadi bekal dasar mahasiswa kependidikan untuk menjalankan profesinya dimasa yang akan datang. PPL ini merupakan prangkat keterampilan keguruan yang mana mengintegrasikan ilmu yang telah didapat di universitas untuk melaksanakan dan dikembangkan di sekolah dan berlatih bersikap selayaknya sebagai guru yang mana akan menjadi tauladan bagi peserta didik.

Program Pengalaman Lapangan di Universitas HKBP Nommensen Medan bertujuan untuk menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dalam situasi nyata dengan bimbingan atau bahkan tanpa bimbingan serta melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar. Sejalan dengan itu maka mahasiswa mendapatkan gambaran serta pengetahuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam perkuliahan.

Dengan adanya pengalaman melalui program tersebut mahasiswa sedikit demi sedikit akan lebih siap untuk mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru dengan menjalankan semua kompetensi sebagai seorang guru.

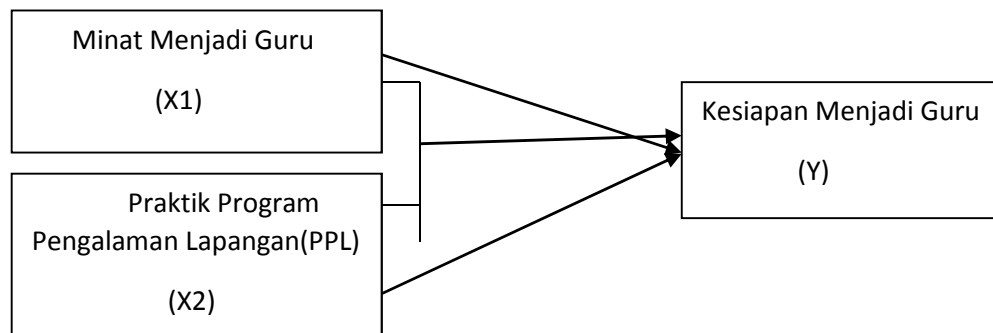
3. Pengaruh minat menjadi guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas HKBP Nommensen Medan.

Mahasiswa calon guru berminat untuk menjadi guru akan berusaha keras untuk menjadi seperti apa yang diminatinya sehingga timbulah perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang disadari maupun tidak disadarinya untuk mencapai kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk diamalkan ketika seorang guru dan mencari tau bagaimana menjadi guru yang seharusnya. Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi sebelumnya telah melakukan suatu program wajib mahasiswa kependidikan yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang mana program ini dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa untuk melatih untuk mendukung kemampuan serta keterampilan mengajar mahasiswa yang telah diperoleh selama masa perkuliahan secara langsung ke objek sasaran yaitu peserta didik.

Dengan adanya minat yang besar dalam diri mahasiswa dari awal studinya untuk menjadi guru maka fokus belajarnya dari awal akan lebih tinggi sehingga berpengaruh terhadap kemandirian kemampuannya sebagai calon guru dan disertai telah melaksanakan praktik PPL

secara langsung kepada objek langsung dengan mengembangkan segala kemampuannya selama kegiatan PPL maka akan semakin matang kemampuan mahasiswa maka semakin besar kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka alur berpikir dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Sumber: Olahan Peneliti

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, dan penelitian-penelitian yang relevan yang di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019.
2. Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensemn Medan Tahun Akademik 2018/2019.
3. Minat menjadi Guru dan Praktik Program Lapangan (PPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Fkip- Ekonomi Angkatan 2015 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019 Semester Genap.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan yang mengikuti PPL yang berjumlah 40 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi terdiri dari kelas reguler sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Program Studi Pendidikan	Reguler	Jumlah
1	Pendidikan Ekonomi	Reguler	40

Sumber: Tata Usaha Universitas HKBP Nommensen Medan

3.2.2 Sampel Peneliti

Penelitian berpedoman pada pendapat Arikunto (2017: 174).Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka penelitian mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 40 orang Mahasiswa Universitas Nommensen Medan Tahun Akademik 2018/2019.

Tabel 3.2 Proporsi Jumlah Sampel Program Pendidikan

No	Program Pendidikan	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	40

Sumber: Tata Usaha Universitas HKBP Nommensen Medan

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

3.3.1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Minat menjadi guru (X1)
2. Praktek PPL (X2)

3.3.1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini dalah Kesiapan Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2015.

3.3.2 Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimegerti dengan jelas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian variabel kesiapan menjadi guru, minat guru , dan praktik PPL, maka perlu diberikan pembatasan pengertian variabel dalam penelitian ini yaitu:

a . Kesiapan menjadi guru

Kesipan menjadi guru adalah Kematangan calon guru baik fisik,mental, sosial emosional, dan intelegensi untuk mampu menjalankan tugas- tugas sebagai guru dan menguasai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mana akan berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik yang profesi calon guru.Yang didukung oleh Indikator yaitu:

1. Pedagogik
2. Kepribadian
3. Profesional
4. Sosial

b. Minat menjadi guru

Minat menjadi guru adalah keinginan dan rasa suka yang besar yang datang dari diri tanpa paksaan dari orang lain untuk menjadi seorang guru dan ingin melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan dengan memperbanyak informasi tentang profesi guru dan menambah pengetahuan serta keterampilannya untuk menjadi seorang guru yang didukung oleh Indikator yaitu:

1. Kognisi (pengenalan)
2. Emosi (perasaan)
3. Konasi (hasrat atau motivasi)

b. Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL adalah salah satu program yang diadakan oleh institusi kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan terjun langsung ke lapangan untuk melatih mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh dari kampus yang dimana akan membentuk mahasiswa kependidikan siap untuk menjadi guru. Yang didukung Indikator yaitu:

1. Persiapan pembelajaran
2. Praktik Mengajar
3. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi
4. Menerapkan inovasi pembelajaran
5. Mempelajari administrasi guru

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data diantaranya jumlah mahasiswa, dena lokasi, struktur organisasi, visi misi Universitas HKBP Nommensen.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden yang mewakili populasi. Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, sikap dan pendapatnya, dan lain-lain

Semua butir dalam angket berupa pertanyaan objektif sehingga responden hanya memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dngan keadaanya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan *Skala Likert* dimana setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban.

Alternatif Jawaban

Sangat setuju	: 4	Selalu	: 4
Setuju	:3	Sering	: 3
Ragu- ragu	: 2	Kadang- kadang	: 2
Tidak setuju	:1	Tidak pernah	: 1

Adapun Indikator- indikator penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Layout Angket

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	Kompetensi		
		1.Pedagogik	1,2,3,4,	4
		2. kepribadian	5,6,7,8	4
		3. Profesional	9,10,11	3
		4. Sosial	12,13,14,15,	4
2	Minat Menjadi Guru (X1)	kognisi (pengenalan)		
		1.Pengetahuan mengenai profesi guru	1,2,3	3
		emosi (perasaan)		
		2.Rasa senang terhadap profesi guru	4,5,6	3
		3.Ketertarikan terhadap profesi guru	7,8,9	3
		4.Perhatian terhadap profesi guru	10,11,	2
		5.Keinginan menjadi guru	12,13,14	3
konasi (hasrat atau motivasi)				
6.Usah untuk menjadi guru	15,16	2		
7.Keyakinan terhadap profesi guru	17,18,19	3		
3	Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) (X2)	1. Persiapan pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
		2. Praktik Mengajar	7,8,9,10,11	5
		3. Meyusun dan mengembangkan alat evaluasi	12,13,14,15,16	5
		4. Menerapkan inovasi pembelajaran	6	
		5. Mempelajari admonistrasi guru	17,18,19,20,	

			21,22,23,	4
				4

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu instrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:363), “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti”. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat persamaan dan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Pernyataan valid diberikan pada instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% ($\alpha = 0,05$) maka instrument yang dinyatakan valid, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017:364) mengatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Kemudian Arikunto (2016:221) reliabilitas artinya “dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Jadi instrument yang sudah dapat dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *SPSS*. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnow* dasar pengambilan keputusan berdasarkan Probabilitas atau signifikan yaitu jika nilai Asymp signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai Asymp signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya minat menjadi guru (x_1), praktik program pengalaman lapangan (x_2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) pengujian dilakukan melalui program SPSS 22

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Didalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (Simultan) yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat dalam modal secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pergaulan teman sebaya (X_1) dan belajar mandiri (X_2) secara simultan serempak berpengaruh signifikan atau tidak terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Dengan Kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

maka hipotesis di tolak, artinya terdapat pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pergaulan teman sebaya dan belajar mandiri dapat menjelaskan prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Untuk mempermudah pengolahan data maka digunakan program pengolahan data *SPSS (Statistical Packages for Social Science)*.²²